

BAB I

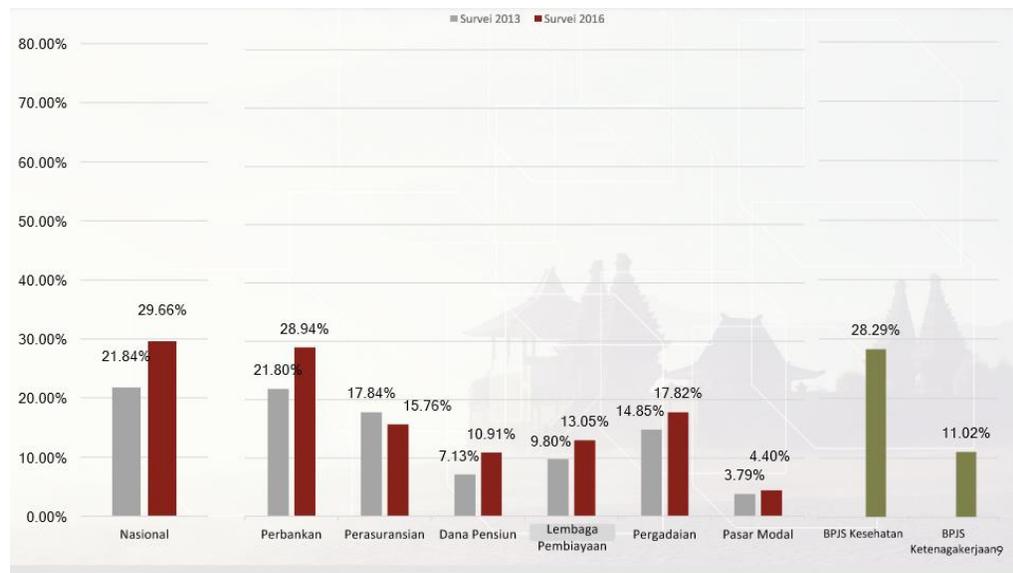
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Baik secara sadar maupun tidak sadar uang memang memainkan peran penting bagi kehidupan di era modern seperti sekarang. Mempelajari keterampilan untuk mengelola keuangan menjadi sangat penting agar bisa mengatur keuangan secara optimal terutama untuk generasi muda. Belajar mengelola keuangan bisa dimulai melalui hal-hal sederhana seperti menyesuaikan antara pendapatan dan pengeluaran, memilih jenis investasi yang sesuai, dan menentukan berapa jumlah uang yang optimal untuk ditabung. Ketrampilan mengelola keuangan tersebut disebut juga sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan bisa diartikan juga sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuannya adalah mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007).

Hasil riset dari ADB (Asian Development Bank) Institute menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi yang positif dengan pertumbuhan ekonomi dan keuangan. Ini berarti bahwa tingkat literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu Negara. Negara dengan tingkat financial literacy tinggi lebih potensial untuk meningkatkan posisi ekonominya dibanding negara-negara lain. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terhadap 34 provinsi yang tersebar di 64 kota/ kabupaten di Indonesia. Survey

tersebut membedakan profil responden berdasarkan gender, strata wilayah, usia, pengeluaran, pekerjaan, dan tingkat Pendidikan. Berikut adalah diagram yang menunjukkan indeks literasi keuangan sectoral tahun 2013 dan 2016.



Gambar 1.1 Hasil Survey OJK Tentang Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Hasil survey yang dilakukan oleh OJK tersebut diketahui bahwa indeks literasi keuangan Indonesia adalah 21,84% pada tahun 2013 dan 29,66% pada tahun 2016, dengan indeks terendah pada sector pasar modal. Meskipun terjadi peningkatan di semua sector akantetapi tidak merata antara sector stu dengan sector yang lainnya. Indeks literasi keuangan Indonesia harus ditingkatkan lagi melihat bahwa persaingan antar Negara di era global seperti sekarang menjadi sangat ketat terutama dalam bidang ekonomi. Index literasi keuangan masyarakat Indonesia dinilai masih rendah. Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia disebabkan oleh banyaknya produk

keuangan yang semakin berkembang di era modern seperti sekarang ini tetapi tidak diiringi dengan keinginan masyarakat untuk berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari survei bank dunia pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa hanya 20 persen orang dewasa Indonesia memiliki rekening dilembaga keuangan resmi. Kenyataan itu membuat Indonesia berada dibawah Filipina, Malaysia, Thailand dan Singapura (Humaira, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir literasi keuangan telah berkembang pesat serta mendapat perhatian lebih terutama dari Negara-negara maju. Beberapa faktor penyebabnya antara lain menurunnya tingkat bunga tabungan, tingkat hutang dan tingkat kebangkrutan yang semakin meningkat, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat suatu keputusan keuangan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka dimasa yang akan datang (servon & Kaestner, 2008).

Meskipun bersifat individual, financial literacy juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat eksternal. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Bukan hanya faktor ekonomi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Herdijiono, 2016). Faktor lingkungan tersebut meliputi faktor budaya serta faktor social demografi. Lingkungan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan begitu juga sebaliknya manusia mempengaruhi lingkungan (Widayati, 2012).

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah masa dimana mereka belajar mengelola keuangannya sendiri tanpa ada pengawasan dari orang tua walaupun

uang yang diperoleh masih dari orang tua. Mereka harus bertanggung jawab sendiri atas keputusan-keputusan keuangan yang telah diambil. Permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah pendapatan yang masih bergantung pada orang tua, sikap boros yang membuat ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta masalah keuangan lainnya. permasalahan itulah yang menuntut mahasiswa agar memiliki *personal financial literacy* yang baik. Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan rendah akan cenderung membuat keputusan yang salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dibidang *personal finance* akan mempengaruhi mahasiswa untuk bisa membuat keputusan keuangan dengan baik. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang tergolong berpendidikan tinggi, maka sudah seharusnya mahasiswa memiliki tingkat literasi yang baik, dalam hal ini khususnya literasi keuangan. Namun fenomena yang terjadi saat ini tidak mencerminkan mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari hal-hal sederhana seperti pemborosan dan tidak adanya pembentukan skala prioritas atas kegiatan ekonominya. Mereka semakin konsumtif dalam melakukan pembelian tanpa melakukan pertimbangan padahal sebagian besar dari mereka belum memiliki pendapatan sendiri karena masih bergantung pada orang tuanya, sedangkan cadangan dana yang mereka miliki setiap bulannya juga pasti terbatas. Selain itu keterlambatan kiriman uang dari orang tua atau uang bulanan habis sebelum waktunya juga menjadi masalah dalam hal pengelolaan keuangan yang sering dihadapi mahasiswa. Terkadang pula faktor-faktor lain seperti keadaan lingkungan pertemanan didukung dengan banyaknya fasilitas hiburan dan kuliner yang

menggiurkan secara tidak langsung memberi dampak terhadap pengaturan keuangan serta pola konsumsi mahasiswa pada umumnya. Jika mahasiswa tersebut tidak dibekali pengetahuan dan keahlian dibidang keuangan, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan sulit dicapai.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Diantaranya: jenis kelamin, usia, IPK, tingkat pendidikan orang tua, latar belakang pendidikan dan pendapatan. Telah banyak dilakukan penelitian tentang literasi keuangan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh widayati (2012) tentang factor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Yusri (2017) tentang pengaruh *gender* dan kemampuan akademis terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan literasi keuangan sebagai variabel *intervening*. Wijaya dan Kardinal tentang analisis pengaruh usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan, terhadap literasi keuangan, dan penelitian oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) tentang tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Humaira (2018) tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Ismawati tentang analisi determinan tingkat literasi keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Herdjiono (2016) Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. Penelitian oleh Kholilah dan Iramani (2013) berjudul Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. Perbedaan dari

hasil penelitian diatas yaitu Irene dan Irmani mengemukakan bahwa literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang negative yang kemudian menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Sebagai mahasiswa fakultas ekonomi harusnya sudah terbiasa dengan urusan pengelolaan keuangan, karena hal yang berkaitan dengan itu juga ada pada materi-materi perkuliahan. Fakultas ekonomi merupakan fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa yang paling banyak diantara fakultas lain yang ada di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sebagian besar mahasiswa ini sedang berada dalam masa peralihan, yaitu dari ketergantungan orang tua menuju kemandirian secara finansial dan juga masa dimana mahasiswa harus membuat rencana yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya literasi keuangan yang berguna sebagai sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan.

Mengingat bahwa literasi keuangan dikalangan mahasiswa dirasa sangat penting, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta meningkatkan tingkat *personal financial literacy* mahasiswa S1 manajemen Fakultas

Ekonomi Unissula angkatan 2015. Maka dari itu rumusan masalah dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sikap keuangan mahasiswa terhadap *personal financial literacy* mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2015?
2. Bagaimana pengaruh perilaku pengelolaan keuangan pribadi terhadap *personal financial literacy* mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2015?
3. Bagaimana pengaruh konsentrasi jurusan manajemen dalam memoderasi konsentrasi jurusan manajemen sikap keuangan terhadap *personal financial literacy* mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan atas rumusan masalah dalam tujuan penelitian ini, yakni:

1. Menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap *personal financial literacy* mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2015.
2. Menganalisis pengaruh perilaku pengelolaan keuangan pribadi terhadap *personal financial literacy* mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2015.

3. Menganalisis pengaruh konsentrasi jurusan manajemen dalam memoderasi konsentrasi jurusan manajemen dan sikap keuangan terhadap *personal financial literacy* mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam membuat penelitian pada hakekatnya diharapkan akan adanya manfaat. Berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan teori sarana bagi penulis untuk menerapkan teori dengan kenyataan serta berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Bagi Pihak Fakultas

Penelitian ini dapat memberikan sumbang pikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya berguna bagi akademis sebagai acuan dan bahan pembelajaran serta menjadi refferensi bagi penulis karya ilmiah yang akan melakukan penelitian mendatang.